

## **PEMBINAAN ADMINISTRASI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PADA PROGRAM KESETARAAN**

**Ria Rizkia Alvi<sup>1</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2</sup>, Daeng Ayub<sup>3</sup>, Muhammad Jais<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Riau, Kampus Bina Widya. KM. 12,5, Simpang baru, Kota Pekanbaru, Riau  
<sup>1</sup>e-mail: ria.rizkia@lecturer.unri.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan tim PKBM Bintang Cemerlang dalam pengelolaan administrasi, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan operasional pendidikan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 di Aula Kantor Desa Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peserta kegiatan ini adalah tim PKBM Bintang Cemerlang sebanyak 10 orang. Kegiatan ini melibatkan 5 orang dosen Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Riau (tim pengabdian) dan 3 mahasiswa PLP. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan. Diskusi dan ceramah digunakan sebagai metode penyampaian mengenai administrasi kurikulum dan peserta didik. Latihan digunakan untuk melatih kemampuan tim PKBM dalam menyusun SOP kurikulum dan SOP pengelolaan peserta didik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan lima tahap yaitu: persiapan, rancangan program, sosialisasi, pelaksanaan pembinaan administrasi, monitoring dan evaluasi. Hasil evaluasi, peserta menyatakan bahwa sangat setuju 60,8%, diadakan kegiatan pembinaan ini, ketercapaian tujuan kegiatan 70%, ketercapaian target administrasi PKBM 80%, dan kemampuan peserta dalam memahami administrasi PKBM 80%.

**Kata Kunci:** pengelolaan administrasi, PKBM, program kesetaraan

### **Abstract**

*The purpose of this service is to improve the skills of the Bintang Cemerlang PKBM team in administrative management, increase the efficiency and effectiveness of educational operations. The Community Service activity was held on August 8 2022 in the West Maredan Village Office Hall, Tualang District, Siak Regency, Riau Province. Participants in this activity were the Bintang Cemerlang PKBM team of 10 people. This activity involved 5 lecturers of Public Education FKIP, University of Riau (dedication team) and 3 PLP students. Service activities are carried out in the form of training. Discussions and lectures are used as delivery methods regarding curriculum administration and students. The exercise is used to train the PKBM team's ability to develop curriculum SOPs and student management SOPs. Community service activities are carried out in five stages, namely: preparation, program design, socialization, implementation of administrative development, monitoring and evaluation. The results of the evaluation, the participants stated that they strongly agreed 60.8%, this coaching activity was held, the achievement of activity objectives was 70%, the achievement of PKBM administrative targets was 80%, and the participants' ability to understand PKBM administration was 80%.*

**Keywords:** administrative management, coaching, equality program, PKBM

## **PENDAHULUAN**

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) adalah badan informal yang didedikasikan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fauzi & Widiastuti, 2018) untuk menjadi penyelenggara utama program pendidikan yang membawa perubahan bagi masyarakat. Masalah dan kebutuhan (Pamungkas, dkk., 2018). PKBM adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Landasan PKBM tumbuh dari gagasan pusat pembelajaran masyarakat di berbagai negara maju sejak tahun 1960-an. Tujuan PKBM adalah memberikan berbagai layanan program untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan masyarakat yang memperkuat dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun dari segi pendapatan, sehingga dapat memecahkan permasalahan masyarakat (Kamil, 2011).

Kehadiran PKBM tidak lepas dari berbagai persoalan pendidikan (Fismanelly, et al., 2022). Permasalahan pada penyelenggaraan pendidikan di PKBM dikarenakan terbatasnya pemahaman tentang pengelolaan administrasi (Wibowo, et al., 2020). Sebaiknya, tenaga administrasi pendidikan pada program Paket A, Paket B, dan Paket C minimal lulusan SMA/SMK/MA/MAK/Paket C dan memiliki sertifikat tenaga administrasi pendidikan kesetaraan dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah (Permendikbud, 2009). Tanpa dukungan layanan administrasi yang sistematis, tidak mungkin lembaga pendidikan dapat mencapai visi dan misi yang sudah ditentukan (Rianti, et al., 2022), manajemen PKBM perlu ditata lebih baik agar responsif dan berdaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral (Hermawan & Suminar, 2017).

Keberhasilan PKBM pada penyelenggaraan pendidikan karena manajemen yang dilakukan oleh pengelola PKBM secara berkala dan berkesinambungan (Suryadi & Mutiara, 2020). PKBM memiliki potensi untuk menyelenggarakan seluruh program pendidikan nonformal dan informal melalui berbagai macam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan. Beberapa program andalan PKBM yang menjadi kebijakan pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal menurut Kamil (2011): 1. Program

Keaksaraan Fungsional; 2. Pengembangan Anak Usia Dini 3. Program Kesetaraan; 4. Kelompok Belajar Usaha; 5. Pengembangan Program Magang pada PKBM; 6. Kursus Keterampilan; 7. Program PKBM di Luar Program Depdiknas.

Esensi PKBM adalah pemusatan manajemen dalam mencari berbagai penyelesaian masalah dalam pemberdayaan sumber daya sehingga *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran mampu meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* bagi warga belajar (Gunartin et al., 2018) dan pendidikan kesetaraan lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, kontekstual dan melatih keterampilan hidup sehingga *match* dengan pekerjaan yang dikehendaki (Ernawati & Mulyono, 2017).

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dilaksanakan di PKBM Bintang Cemerlang berada di Kampung Maredan Barat untuk mendukung program pendidikan pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan nonformal yang kedudukannya setara dengan pendidikan jalur formal. Tujuan PKBM mengedepankan pendidikan masyarakat sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat serta mewujudkan luaran yang berkarakter, yang berorientasi pada kecakapan hidup sesuai dengan karakteristik warga belajar. Kampung Maredan Barat memiliki luas wilayah 383,07 km<sup>2</sup>, terdiri dari 2 dusun, 12 RT, dan 4 RW. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk di Kampung Maredan Barat tahun 2020 sebanyak 2.887 jiwa (Kantor Desa Maredan Barat, 2020).

Dengan ini, jelas bahwa keberadaan PKBM sangat bermakna sebagai sarana pendidikan nonformal berbasis masyarakat dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai institusi pendidikan berbasis pada masyarakat. PKBM juga terdapat administrasi penting untuk mengatur kegiatan administrasi itu berlangsung. Administrasi pendidikan berhubungan dengan pengelolaan dalam bidang kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, pembiayaan, kepegawaian, serta hubungan masyarakat (Budiwibowo dan Sudarmiani, 2019).

Berdasarkan observasi awal bahwa PKBM Bintang Cemerlang baru berjalan mulai Tahun 2021 sehingga masih banyak yang perlu dilakukan dan dibenahi secara administrasi. Masalah-masalah yang diperoleh yaitu masyarakat banyak tetapi tidak terdata dengan baik, sosialisasi pendirian PKBM yang belum dilakukan

secara menyeluruh ke masyarakat, pemahaman Tim PKBM mengenai administrasi PKBM masih belum baik sehingga program PKBM belum terstruktur dan standar pengelolaan administrasi bisa berubah setiap tahun. Permasalahan administrasi dapat diatasi dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kegiatan pembinaan administrasi PKBM pada Program Kesetaraan di Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

## **METODE**

Tahapan pelaksanaan pengabdian merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari 3 (tiga), yaitu: tahap perancangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi (Terttiaavini, et al., 2019). Tahapan yang dilakukan tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini dikembangkan menjadi 5 (lima) tahap: (1) tahap persiapan, dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan, keefektifan program dan sarana yang sudah ada; (2) tahap rancangan program, merancang susunan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian; (3) tahap sosialisasi, mengajak masyarakat untuk mengikuti program yang dilaksanakan, pemberian materi, diskusi antara tim pengabdian dan masyarakat; (4) tahap pelaksanaan pembinaan administrasi, merupakan tahap memfasilitasi masyarakat dengan materi dan sarana yang tersedia; (5) tahap *monitoring* dan evaluasi program, merupakan tahap penilaian capaian kinerja tim. Indikator keberhasilan dari PKM ini adalah respon peserta berupa tanggapan, pandangan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan perizinan ke Kantor Desa Maredan Barat mengenai susunan acara kegiatan pengabdian, membuat undangan untuk peserta yaitu tim PKBM Bintang Cemerlang, melakukan observasi dan persiapan tempat, fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran serta narasumber untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2021 di mana hasil dari kegiatannya adalah izin pendirian PKBM, pembentukan struktur organisasi, dan proposal pengajuan pendirian PKBM. Fokus kegiatan tahun 2022 adalah pembinaan kelengkapan mengadministrasikan PKBM pada Program Kesetaraan. Jumlah narasumber sebanyak 5 orang yaitu dosen Prodi Pendidikan Masyarakat dan 3 orang mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan.

Kegiatan perencanaan diantaranya analisis kebutuhan dan penyusunan program. Siagian (2002) mengungkapkan bahwa dalam analisis kebutuhan dapat mendiagnosis setidaknya dua hal, yaitu masalah yang dihadapi dan tantangan baru diperkirakan muncul di masa akan datang. Perencanaan menjadi suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelumnya (Zulkarnain, 2016), hasil identifikasi tergambar dari hasil matriks analisis SWOT di mana strategi yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah adalah dengan melaksanakan pembinaan administrasi PKBM pada program kesetaraan.

Analisis SWOT terdiri dari empat komponen yaitu (a) *Strength* (S), kekuatan suatu organisasi; (b) *Weakness* (W), kelemahan dari suatu organisasi; (c) *Opportunities* (O), peluang yang berasal dari luar organisasi; (d) *Threats* (T), ancaman bagi organisasi yang berasal dari luar. Menurut Freddy Rangkuti (2013), analisa SWOT yaitu analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan dan mengevaluasi kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Hasil observasi di lapangan dijabarkan dalam bentuk analisis SWOT sebagai identifikasi awal di Kampung Maredan Barat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Matrik Analisis SWOT**

No	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Strategi Strenght- Opportunity</i>	<i>Strategi Strenght - Threat</i>	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Tantangan)	<i>Strategi Weakness - Opportunity</i>	<i>Strategi Weakness- Threat</i>
1	Perangkat desa memiliki pengetahuan dasar ketatausahaan	Masyarakat banyak tetapi tidak terdata dengan baik	Pembinaan administrasi bagi perangkat desa	Peningkatan kemampuan perangkat desa untuk pembaharuan administrasi elektronik	Jumlah penduduk besar	Standar pengelolaan administrasi bisa berubah setiap tahun	Optimalisasi dukungan elit masyarakat dalam membantu kelengkapan administrasi	Optimalisasi metode sosialisasi PKBM
2	Memiliki <i>skill</i> di bidang IT	Sosialisasi pendirian PKBM yang belum dilakukan secara menyeluruh ke masyarakat	Pengembangan kerja sama untuk fasilitas administrasi		Layanan bimbingan teknis administrasi PKBM dari pihak-pihak berwenang dalam pembinaan administrasi.	Pemahaman masyarakat luas tentang PKBM masih kurang		
3	Memiliki fasilitas dan bimbingan tentang administrasi	Program PKBM belum terstruktur			Anggaran dari pemerintah dan kebijakan CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) sejumlah perusahaan dalam mendukung program PKBM kemudian mengalokasikan dana secara baik dalam kegiatan administrasi			

Berdasarkan Tabel 2, ada beberapa masalah dan dalam sisi administrasi program di PKBM yang dapat dilaksanakan. Beberapa strategi yang dianalisis maka strategi yang tepat adalah pembinaan administrasi pada program kesetaraan di PKBM. Diperlukan administrasi karena masyarakat dan dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan pembinaan administrasi sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat yang harus segera dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Pelaksanaan administrasi dilaksanakan oleh administrator, yakni petugas yang melekat pada administrasi itu sendiri, agar tidak ada penyalahgunaan dalam pelaksanaan administrasi, maka administrasi harus dipelajari melalui suatu pendidikan atau pelatihan agar menjadi profesi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas dasar hasil analisis SWOT yang dilakukan tim pengabdian. Dengan mengadakan pelatihan pembinaan administrasi PKBM pada Program Kesetaraan di Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

### **Tahap Rancangan Program**

Tahap ini tim pengabdian melakukan penyusunan rancangan program meliputi penyusunan rencana pelaksanaan/aksi kegiatan pengabdian. Hasil rancangan program ini adalah melakukan pembinaan kelengkapan mengadministrasikan PKBM pada Program Kesetaraan yaitu pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) kurikulum dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan warga belajar. Tim pengabdian menyiapkan seluruh materi modul pelatihan tentang penyusunan SOP kurikulum dan SOP pengelolaan warga belajar.

Merancang program atau pelatihan untuk orang dewasa harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu mengapa harus mempelajari sesuatu, memiliki keinginan sendiri, sumber belajar dari pengalaman kerja, pengalaman belajar dengan *problem solving*, dan termotivasi untuk belajar (Wiliandari, 2014). Pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif *andragogy* dengan memanfaatkan pengalaman peserta sebagai sumber belajar untuk terlibat dalam perancangan, implementasi, dan penilaian pelatihan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan (Gambar 1). Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyajikan bahan presentasi tentang administrasi kurikulum dan peserta didik. Metode latihan digunakan untuk melatih kemampuan tim PKBM dalam menyusun SOP kurikulum dan SOP pengelolaan peserta didik (Ika & Fauzi, 2011).



**Gambar 1 Menyusun Kegiatan bersama Tim PKBM Bintang Cemerlang Tahap Sosialisasi**

Sosialisasi ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan tim PKBM Bintang Cemerlang supaya memahami SOP administrasi pada program di PKBM (Gambar 2). Pada tahap ini ada 2 arahan yang dilakukan sebelum penyelenggaraan pembinaan, yaitu: (1) memberikan arahan kepada tim PKBM Bintang Cemerlang tentang pentingnya administrasi PKBM Program Kesetaraan, dan (2) memberikan arahan mengenai rancangan kegiatan, tahapan, dan ketepatan pada jadwal kegiatan.



**Gambar 2 Sosialisasi Kegiatan**



### **Tahap Pelaksanaan Pembinaan Administrasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembinaan Administrasi PKBM pada Program Kesetaraan di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau dilaksanakan pada 08 Agustus 2022 pukul 09.00-17.00 WIB. Peserta dalam pembinaan ini adalah tim PKBM Bintang Cemerlang Kampung Maredan Barat sebanyak 10 orang. Kegiatan ini melibatkan 5 orang dosen Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Riau (tim pengabdian) dan 3 mahasiswa PLP. Materi pada kegiatan ini disampaikan oleh tim pengabdian Prodi Pendidikan Masyarakat Universitas Riau dengan materi pada Tabel 2.

**Tabel 2 Kegiatan Administrasi PKBM pada Program Kesetaraan**

No	Kegiatan	Metode	Tempat	Narasumber	Tindak Lanjut
1.	Materi I: Pengenalan Administrasi Program Kesetaraan	FGD	Balai Desa	Tim Pengabdian Penmas UNRI	Peserta memahami petunjuk teknis administrasi Program Kesetaraan
2.	Materi II: Pengelolaan Administrasi Kurikulum	Diskusi dan FGD	Balai Desa	Tim Pengabdian Penmas UNRI	Peserta membuat SOP Kurikulum
3	Materi III: Pengelolaan Administrasi Peserta didik	Diskusi dan FGD	Balai Desa	Tim Pengabdian Penmas UNRI	Peserta membuat SOP Pengelolaan peserta didik

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mewadahi PKBM Bintang Cemerlang. Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan konsep untuk memfasilitasi kompetensi warga belajar, karakter, *life skill* dan *soft skill* sesuai dengan karakteristik warga belajar. Dengan mengembangkan muatan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum, diharapkan setiap individu dapat memiliki keterampilan untuk hidup di abad ke-21 dengan peluang dan tantangan yang akan dihadapi di era kemajuan teknologi dan informasi (Resti dan Rendy, 2018).

Melihat besarnya animo peserta terhadap kegiatan pembinaan administrasi pada Program Kesetaraan PKBM ini, tim pengabdi dan kepala kampung serta

perangkatnya akan berkolaborasi dan gerak cepat dalam penyusunan kurikulum dan penyusunan rekrutmen peserta didik serta perlengkapan mengadministrasikan lainnya. Sejalan dengan pendapat Batlajery (2016) pelaksanaan merupakan usaha dalam menggerakkan anggota kelompok, sampai mereka memiliki keinginan dan berusaha mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Gambar 3 dan Gambar 4 menyajikan dokumentasi penyampaian materi oleh narasumber.



**Gambar 3 Penyajian Materi 1 tentang Administrasi Kurikulum**



**Gambar 4 Penyajian Materi 2 tentang Administrasi Pengelolaan Peserta Didik**

### **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberikan wewenang pada pimpinan PKBM Bintang Cemerlang untuk melakukan proses pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan pada bagian penyusunan SOP kurikulum dan SOP pengelolaan peserta didik. Dengan adanya penilaian selama kegiatan maka tim PKBM menjadi semangat dalam

menyelesaikan tugas, karena pengawasan merupakan kegiatan untuk mengukur operasional dan hasil harus dicapai dengan patokan yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Kurniadin & Machali, 2016) dan pengawasan berfungsi untuk menentukan baik buruknya suatu rencana, sehingga mesti dilakukan sebaik-baiknya (Maisaro, et al. 2018).

Hasil kegiatan ini terdiri dari tertib administrasi penyelenggaraan pendidikan disusun dalam evaluasi dan tindak lanjut dari hasil pelatihan dijelaskan sebagai berikut:

### **Evaluasi pelatihan**

Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan yaitu persiapan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan kegiatan yang disusun sebelumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Baihaqi (2016), pengawasan adalah proses untuk memantau dan mengevaluasi apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Penilaian digunakan untuk evaluasi, agar fasilitator dapat mengetahui kemampuan peserta dalam memahami bahan kajian yang disampaikan kepada peserta.

Evaluasi kegiatan PKM selesai dilaksanakan dengan melihat hasil pelatihan penyusunan SOP kurikulum dan SOP pengelolaan peserta didik yang dilaksanakan tim PKBM Bintang Cemerlang. Dengan SOP, organisasi berharap bisa mengatur kegiatan-kegiatan yang ada dengan lebih efektif (Tambunan, 2013). Gambar 5 menyajikan hasil dari pelatihan yang dibuat oleh peserta.



**Gambar 5 Administrasi Kurikulum Program Kesetaraan**

**Tindak lanjut pelatihan**

Tim dosen dan mahasiswa bekerja sama untuk melakukan pendampingan dan tindak lanjut pembinaan. Tim khusus yang dibentuk oleh tim pengabdian adalah

mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, diberikan pengetahuan oleh tim dosen tentang prosedur dan pendampingan pembinaan administrasi Program Kesetaraan di PKBM. Mahasiswa yang terlibat sudah dibekali pengetahuan tersebut akan selalu siap sedia membantu tim PKBM Bintang Cemerlang dalam proses pendampingan.

Rencana tindak lanjut pada kegiatan ini adalah pendampingan secara berkala pembuatan SOP kurikulum dan SOP pengelolaan peserta didik pada Program Kesetaraan. Sejalan dengan pendapat Pujiyanto, Bambang, dan Wahyudi (2022) pada tahap akhir (*output*), dilakukan langkah-langkah pengembangan dengan membentuk tim khusus yang bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi tim PKBM yang masih mengalami kesulitan dalam membuat SOP.

Kampung Maredan Barat memiliki Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bintang Cemerlang, ini akan mempermudah kerja sama serta membantu proses mengadministrasikan pada Program Kesetaraan di PKBM. Setelah selesai kegiatan, peserta diminta foto bersama sebagai tanda sudah terlaksananya pembinaan administrasi Program Kesetaraan di PKBM dengan dosen dan tim PKBM Bintang Cemerlang (Gambar 6).



**Gambar 6 Foto Bersama Kegiatan Pengabdian**

Gambaran secara keseluruhan kegiatan pembinaan administrasi PKBM pada Program Kesetaraan di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah terlaksana dengan baik, peserta mengikuti dengan sungguh-sungguh sehingga memahami penyusunan struktur kurikulum dan standar peserta didik pada Program Kesetaraan. Kegiatan ini sudah terlaksana sesuai dengan

perencanaan bersama. Perencanaan adalah proses yang memiliki tujuan organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Gunawan & Benty, 2017).

Dari tanggapan masyarakat berdasarkan hasil *survei* kepuasan terlihat bahwa kegiatan pengabdian pembinaan administrasi PKBM pada Program Kesetaraan sudah sesuai dengan kemampuan dari peserta pembinaan. Penilaian peserta terhadap kegiatan pengabdian ini adalah sangat baik, ini terlihat dari *respon* peserta yang tertarik untuk menyusun kerangka kurikulum secara bersama-sama. Pelaksanaan suatu program pelatihan dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku yang tergambar pada sikap, disiplin, dan etos kerja atau terjadi transformasi pada kemampuan dalam diri peserta (Sunyoto, 2012).

Peran serta dan dukungan masyarakat dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pada program kesetaraan di PKBM sangat diperlukan sehingga akan menentukan keberhasilan dari proses pendirian PKBM. Organisasi adalah kumpulan orang yang saling menggerakkan dan memotivasi untuk mencapai tujuan tertentu (Asifudin 2016).

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan kegiatan pembinaan administrasi pada program kesetaraan yang sudah dilaksanakan berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil evaluasi, peserta menyatakan bahwa sangat setuju 60,8%, diadakan kegiatan pembinaan ini, ketercapaian tujuan pembinaan 70%, ketercapaian target administrasi PKBM 80%, dan kemampuan peserta dalam memahami administrasi PKBM 80%. Peserta sudah menyusun kerangka SOP kurikulum dan SOP pengelolaan warga belajar artinya peserta memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa terima kasih kami ucapkan kepada FKIP Universitas Riau yang memberikan hibah pengabdian dengan nomor kontrak 031/UN19.5.1.1.5/SPK/PKM/2022 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih juga diberikan kepada

seluruh tim PKBM Bintang Cemerlang yang bersedia berpartisipasi dan turut andil dalam kegiatan pembinaan pengabdian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk ondok esantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 355-366.
- Baihaqi, B. (2017). Pengawasan sebagai fungsi manajemen perpustakaan dan hubungannya dengan disiplin pustakawan. *Libria*, 8(1).
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal ilmu ekonomi & sosial*, 7(2), 135-155.
- Budiwibowo, S., Sudarmiani. (2019). Manajemen pendidikan. Yogyakarta: Andi.
- Fauzi., Ikka K.A. (2011). Mengelola pelatihan partisipatif. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, E. R., & Widiastuti, N. (2018). Peranan PKBM Nusa Indah dalam peningkatan layanan program pendidikan non-formal di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 30–35.
- Fismanelly, F., Herman, H., & Syahril, S. (2022). Efektivitas Pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) permata bunda sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam upaya pengentasan wajib belajar sembilan tahun. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 91-103.
- Gunartin, G., Soffiatun, S., & Hayati, H. F. A. (2018). Pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai tempat alternatif menumbuhkan kemandirian wirausaha warga belajar”(studi pada pkbm insan karya pamulang tangerang selatan). *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 3(2), 30-48.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, T., Fakhrudin, F., & Suminar, T. (2017). Pengelolaan pembiayaan menuju kemandirian di PKBM Al Huda Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Educational Management*, 6(2), 133-140.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan nonformal pengembangan melalui kegiatan belajar mengajar pkbm di indonesia “sebuah pembelajaran dari kominkan di jepang”*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2016). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat sesuai target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303-309.
- Pujianto, A., Ismanto, B., & Wahyudi, W. (2022). Analisa kebutuhan terhadap model monitoring berbasis Gsuite dalam pelaksanaan pembelajaran daring

- sebagai langkah pengendalian mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 194-201.
- Rianti, S., Mappincara, A., & Wahed, A. (2022). Peran tenaga administrasi sekolah dalam layanan administrasi di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 173–180
- Sunyoto, D. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: CAPS.
- Suryadi, A., & Mutiara, D. (2020). Strategi pencapaian standar layanan pendidikan nonformal pada pusat kegiatan belajar Masyarakat. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 49-56
- Tambunan, R., M. (2013). Pedoman penyusunan standard operating procedures (SOP). Jakarta: Maistas Publishing.
- Terttiaavini, T., Marnisah, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2019). Pengembangan Kewirausahaan “Kemplang Tunu” Sebagai Produk Cemilan Khas Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1).
- Wibowo, E. W., Yoeliastuti, Y., Faridah, F., Estiana, R., & Karomah, N. G. (2022). Pelatihan Pengelolaan administrasi surat menyurat bagi warga belajar di pkbm ristek nusantara jaya jakarta. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 47-52.
- Wiliandari, Y. (2014). Rancangan pelatihan dan pengembangan sdm yang efektif. *Society*, 5(2), 93-110.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vaca Torres, A. M., & Gómez Rodríguez, L. F. (2017). Increasing EFL learners oral production at a public school through project-based learning. *Profile Issues in TeachersProfessional Development*, 19(2), 57-71.
- Widayanti, T. (2020). Pemanfaatan google form dalam mendukung pengumpulan data untuk karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 85–94